

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sumbawa merupakan salah satu daerah otonom yang menjadi bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Barat. Daerah ini terkenal dengan sumber daya alam yang melimpah di berbagai sektor mulai dari kelautan, pertambangan, kehutanan, pariwisata, terutama di sektor pertanian dan peternakan. Dari perspektif ekonomi banyak masyarakat luar pulau maupun investor yang melirik pulau Sumbawa dengan komoditas yang cukup menjanjikan. Saat ini di kabupaten Sumbawa dihuni oleh berbagai suku dan agama seperti Tiong Hoa, Jawa, Bali, Madura, Lombok, Mbojo, Bugis, dan masyarakat asli Sumbawa yaitu suku Samawa.

Masyarakat Etnis Samawa sangat menjunjung tinggi keberagaman dan multikulturalisme. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa watak masyarakat suku Samawa tidak jauh berbeda dari suku lainnya di bagian timur Indonesia yang dikenal keras dari tutur bicara maupun sikapnya. Namun jika dilihat dari banyaknya suku dan agama yang datang dan menetap di Sumbawa (*Tana Samawa*), tentu hal ini dengan tegas menjawab segala asumsi tersebut dan justru menunjukkan betapa masyarakatnya sangat *welcome* dan toleran terhadap suku maupun agama lain.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa terakhir tahun 2013, populasi penduduk Sumbawa saat ini berjumlah  $\pm$  436.599 jiwa yang tersebar di 24 kecamatan<sup>1</sup>. Jumlah tersebut merupakan akumulasi penduduk yang berdomisili di Sumbawa baik pribumi maupun pendatang. Sementara keberadaan

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa tahun 2013. <http://sumbawakab.bps.go.id/> diakses 11 Mei 2016 pukul 07.30 WIB

warga pendatang atau suku lain tersebar hampir di seluruh wilayah kabupaten Sumbawa.

Tiga tahun yang lalu, tepatnya 22 Januari 2013 terjadi tragedi yang cukup menyita perhatian banyak orang di kabupaten Sumbawa provinsi Nusa Tenggara Barat. Terjadi kerusuhan yang diwarnai dengan aksi perusakan dan penjarahan oleh etnis Samawa terhadap etnis Bali. Ribuan massa mengamuk dengan cara merusak dan membakar sejumlah bangunan, rumah, kendaraan, dan tempat ibadah etnis Bali di Sumbawa. Dalam hitungan jam massa yang datang dari berbagai kecamatan bergabung dengan massa lainnya berkumpul di pusat kota untuk melakukan pengrusakan dan pembakaran. Kerusuhan yang bertepatan dengan perayaan hari lahir kabupaten Sumbawa itu masih menyisakan banyak pertanyaan besar bagi banyak orang hingga saat ini.

Insiden ini berawal dari beredarnya isu pemerkosaan dan pembunuhan seorang mahasiswi Universitas Samawa yang dilakukan oleh salah satu oknum kepolisian yang berasal dari Bali. Isu tersebut dengan cepat menyebar luas ke seluruh pelosok kabupaten Sumbawa. Sekelompok mahasiswa melakukan aksi unjuk rasa di Polres Sumbawa mendesak pihak kepolisian agar segera mengusut kasus yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa tersebut. Akan tetapi, masyarakat menganggap pihak kepolisian terkesan kurang sigap dan tidak serius dalam menangani kasus yang melibatkan anggotanya itu. Di sisi lain hasil otopsi terhadap jenazah korban oleh pihak RSUD Sumbawa, pihak polisi menyebutkan bahwa korban meninggal dunia akibat luka yang dideritanya setelah mengalami kecelakaan lalu lintas saat berboncengan bersama oknum polisi yang juga

kekasihnya di perjalanan sepulang dari tempat hiburan malam di daerah Batu Gong Kecamatan Labuhan Badas.

Asumsi-asumsi spekulatif pun bermunculan yang lalu menyulut amuk massa yang kemudian mencoba untuk menyerang kantor Kepolisian Resort Sumbawa. Namun penjagaan ketat aparat kepolisian membuat massa berbalik arah menyerang hotel dan super market milik etnis Bali yang likasnya tidak jauh dari Polres Sumbawa. Informasi yang masih simpang siur dan ditambah dengan mencuatnya isu SARA di dalam masyarakat akhirnya membuat massa terprovokasi dan semakin berontak. Massa berpencar melakukan aksi *swipping* ke seluruh titik pemukiman etnis Bali mulai dari pusat kota hingga ke desa-desa. Lambannya penanganan dari aparat keamanan membuat aksi massa yang awalnya hanya melakukan pengrusakan akhirnya disertai penjarahan.

Dengan kondisi sosial budaya yang beragam, dalam suatu tatanan sosial masyarakat tentu rentan terjadi konflik sosial semacam ini. Tapi tidak serta merta konflik terjadi akibat dinamika sosial budaya. Kebanyakan timbul karena isu etnis, isu kepercayaan, isu ekonomi, isu ideologi, dan isu sosial lainnya. Instabilitas ekonomi, keamanan, penegakan hukum, hingga politik pemerintahan merupakan bumbu-bumbu yang menyebabkan isu-isu tersebut muncul. Ketika ketidakmampuan Pemerintah mengendalikan berbagai aspek dalam Negara tetap berlangsung, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kejadian serupa akan terus dikaitkan dengan isu-isu di atas. Padahal sebenarnya isu-isu tersebut bukanlah penyebab utama dalam munculnya konflik horizontal. Di sisi lain, pengendalian sikap sentimental antar etnis menjadi salah satu aspek yang penting

untuk meminimalisir terjadinya konflik. Di dalam kehidupan sosial masyarakat multikultural selalu dibayangi oleh kecemburuan sosial antara satu dan lainnya.

Melalui uraian yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini akan difokuskan untuk menemukan penyebab dan dampak dari Konflik antara etnis Samawa dan etnis Bali di Kabupaten Sumbawa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan poin-poin yang dijadikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konflik sosial yang terjadi antara masyarakat pribumi dan pendatang di kabupaten Sumbawa?
  - a. Apa penyebab terjadinya konflik sosial antara etnis Samawa dan etnis Bali di kabupaten Sumbawa?
  - b. Bagaimana kronologis terjadinya konflik antara etnis Samawa dan etnis Bali di kabupaten Sumbawa?
2. Apa dampak konflik bagi etnis Samawa dan etnis Bali di kabupaten Sumbawa?
  - a. Apa saja dampak dari konflik bagi masyarakat etnis Samawa dan etnis Bali?
  - b. Bagaimana hubungan antara etnis Samawa dan etnis Bali pasca konflik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk :

- a. Mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sosial antara etnis Samawa dan etnis Bali di Kabupaten Sumbawa.

- b. Menemukan apa saja dampak dari konflik sosial antara etnis Samawa dan etnis Bali di Kabupaten Sumbawa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada suatu penelitian atau karya ilmiah tentunya memiliki maksud dan tujuan dalam di dalam proses penulisannya. Hal tersebut kemudian diharapkan dapat memberi manfaat baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk semua pihak yang berkepentingan di dalamnya seperti Instansi Pendidikan, Pemerintah, Kepolisian, dan khususnya masyarakat.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini nantinya dapat menjadi landasan untuk mengembangkan dan memperkuat teori-teori sosiologi yang digagas oleh para tokoh fungsionalisme struktural yang fokus pada kajian konflik Lewis A. Coser dan memandang konflik dalam masyarakat sebagai sebuah manifestasi kepentingan dan pencapaian tujuan yang beragam. Coser mengartikan konflik sebagai suatu fase refungsional pada struktur sosial masyarakat. Melalui konsepnya tentang fungsionalisme konflik, Coser lebih detail memperhatikan pada sisi positif atas terjadinya konflik. Selain itu, Coser memetakan konflik berdasarkan motif pelaku yang berkonflik dengan konsepnya tentang konflik realistik dan konflik non realistik.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi baru mengenai Ilmu Sosial bagi banyak pihak seperti masyarakat, pemerintah, kepolisian, khususnya kalangan intelektual dalam melakukan analisis hingga upaya penyelesaian masalah di dalam masyarakat.

- a. Manfaat bagi Masyarakat : Adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai kemajemukan bermasyarakat, pemahaman multikulturalisme, khususnya mengenai antisipasi dan penanganan konflik.
- b. Manfaat bagi Pemerintah : Penelitian mengenai konflik antar etnis harusnya dapat menjadi referensi khusus bagi pemerintah di daerah manapun di Indonesia khususnya di Sumbawa sebagai bentuk upaya khusus pencegahan konflik antar etnis terjadi di setiap daerah, khususnya Pemerintah Daerah Sumbawa.
- c. Manfaat bagi Kepolisian : Penelitian konflik antar etnis yang akan dilakukan di Sumbawa ini harapannya dapat membantu pihak kepolisian dalam hal pelaksanaan keamanan dan kestabilan publik di Sumbawa. Mengingat tugas dan fungsi lembaga keamanan seperti kepolisian yang sudah seharusnya sigap dan tanggap dalam menginvestigasi maupun menangani suatu konflik mulai konflik laten hingga manifest
- d. Manfaat bagi Mahasiswa : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi baru yang dapat menunjang keilmuan mahasiswa melalui perspektif akademis dan mempertajam kemampuan analisis sosial mahasiswa di lapangan.

## **1.5 Definisi Konsep**

### **1.5.1 Konflik Sosial**

Konflik sosial merupakan konflik yang terjadi antar individu maupun kelompok yang berada pada suatu kedudukan yang sama di dalam masyarakat. Biasanya konflik ini terjadi bukan karena adanya perebutan struktural maupun materil melainkan eksistensi yang mengatas namakan individu atau kelompok

yang memiliki posisi atau jabatan yang sama di dalam masyarakat. Konflik ini tidak lain bertujuan untuk mempertegas status dan identitas individu maupun kelompok di dalam suatu masyarakat. Contohnya, konflik antar etnis, agama, pelajar, hingga konflik antar organisasi.

Terjadinya konflik sosial biasanya juga merupakan akumulasi dari berbagai faktor baik faktor kesukuan atau etnis, agama, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Apa yang tampak sebagai kerusuhan yang berlatarbelakang agama bisa jadi lebih terkait dengan sentimen etnis atau kesukuan, begitu juga dengan konflik yang tampak dengan latar belakang etnis atau keagamaan sebenarnya hanya merupakan perwujudan dari kecemburuan sosial.

Berkenaan dengan konflik horizontal, khususnya konflik etnis terdapat pandangan konstruktivis yang menyatakan bahwa konflik etnik merupakan konstruksi sosial, yaitu hasil dari pengalaman historis serta diskursus etnisitas dengan identitas. Pandangan ini merupakan sintesa dari pandangan primordialis dan pandangan instrumentalis. Pandangan primordialis mengatakan bahwa konflik etnik dapat dilacak akarnya pada sifat naluri alamiah saling memiliki, dan sifat kesukuan (*tribalism*) berdasar pada perbedaan bahasa, ras, kekerabatan, tempramen, dan tradisi suku-suku yang berkonflik. Sedangkan pandangan instrumentalis menolak pendapat ini dengan menekankan sifat lentur dari identitas etnik yang biasa digunakan, dimobilisasi, dan dimanipulasi oleh kelompok-kelompok elite dan negara untuk tujuan politik tertentu.<sup>2</sup>

Konflik sosial lainnya yang juga sering terjadi adalah konflik yang berlatar belakang keagamaan. Konflik keagamaan sering terjadi dalam intensitas yang

---

<sup>2</sup> Edukasi PPKn. *Pengertian konflik vertikal dan konflik sosial dalam masyarakat Indonesia*. Diakses <http://www.edukasipkn.com/2016/05/pengertian-konflik-vertikal-dan-konflik.html> 20 Mei 2016 pukul 19.00 WIB

sangat tinggi oleh karena agama merupakan sesuatu hal yang sifatnya sangat sensitif. Ketersinggungan yang bernuansa keagamaan sering memunculkan pertentangan yang meruncing yang disertai dengan tindak kekerasan di antara kelompok penganut suatu agama dan kelompok penganut agama lainnya. Konflik dengan intensitas yang demikian tinggi disebabkan karena masalah yang bernuansa keagamaan sangat mudah membangkitkan solidaritas di kalangan sesama pemeluk agama untuk melibatkan diri ke dalam konflik yang sedang berlangsung, dengan suatu keyakinan bahwa perang ataupun konflik membela agama adalah perjuangan yang suci.

### **1.5.2 Masyarakat Pribumi**

Berdasarkan KBBI, pribumi adalah penghuni asli, orang yang berasal dari tempat yang bersangkutan. Sedangkan menurut pendapat lain pribumi adalah setiap orang yang lahir di suatu tempat, wilayah atau negara, dan menetap di sana dengan status orisinal atau asli atau tulen (*indigenious*) sebagai kelompok etnis yang diakui sebagai suku bangsa bukan pendatang dari negeri lainnya. Secara lebih khusus, istilah pribumi ditujukan kepada setiap orang yang terlahir dengan orang tua yang juga terlahir di suatu tempat tersebut.<sup>3</sup>

### **1.5.3 Masyarakat Pendatang**

Masyarakat pendatang adalah penduduk yang datang dari luar daerah tertentu untuk menetap atau tinggal sementara di daerah tersebut. Biasanya masyarakat ini dengan sengaja melakukan migrasi dari daerahnya ke daerah lain untuk mencari peruntungan khususnya di bidang ekonomi. Kebanyakan dari mereka berpindah dengan tujuan bekerja ke tempat lain bersama sanak keluarga

---

<sup>3</sup>Rini Risnawati. *Masyarakat Pribumi dan Non Pribumi*.  
[http://rinimycampus.blogspot.co.id/2013/05/pribumi-dan-non-pribumi\\_2.html](http://rinimycampus.blogspot.co.id/2013/05/pribumi-dan-non-pribumi_2.html) 15 Mei 2016, pukul 15.00 WIB



karena didasari factor ekonomi di berbagai aspek seperti industri, pertanian, perkebunan, peternakan dan lainnya.<sup>4</sup>

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat ini sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas social sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga dengan pendekatan penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika tersebut. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal dan menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya (pengambilan data secara alami atau natural). Pendekatan ini memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdemensi jamak, utuh dan merupakan satu kesatuan. Karena itu tidak mungkin disusun satu rancangan penelitian secara detail dan rancangan penelitian bisa berkembang selama penelitian berlangsung. Dalam pendekatan ini, peneliti dan obyek yang diteliti saling berintraksi, dan proses penelitiannya bisa

---

<sup>4</sup>Pribumi dan Non Pribumi <https://bobby2pm.wordpress.com/2013/05/02/274/> 10 oktober 2016 pukul 06.12 WIB

dilakukan dari luar maupun dari dalam dengan banyak melibatkan judgment. Dalam pelaksanaannya peneliti berfungsi sebagai alat penelitian.<sup>5</sup>

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield, 1930). Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Hasil dari studi kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga, dan sebagainya. Tergantung pada tujuannya, ruang lingkup dari studi kasus dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok, dan sebagainya baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu ataupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena.<sup>6</sup>

### **1.6.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Pencarian data dan informasi difokuskan di kecamatan dan desa-desa yang menjadi lokasi konflik seperti pusat kota dan pemukiman-pemukiman penduduk etnis Bali di Sumbawa.

---

<sup>5</sup> Azzuracie. *Pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Diakses <https://azzuracie.wordpress.com/2013/04/25/pendekatan-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/> 18 Mei 2016 pukul 16.00 WIB.

<sup>6</sup> Moh. Nazir, Ph.D. *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014)

#### 1.6.4 Subyek Penelitian

Hal yang paling utama dalam proses pengumpulan data yaitu menentukan subyek penelitian. Karena informasi yang akurat dan tepat juga tergantung pada informan yang dijadikan sampel untuk memperkuat validitas data penelitian. Jadi, dalam proses pengumpulan data di lapangan akan digunakan teknik sampling yang sesuai dengan kondisi subjek. Namun yang terpenting adalah subjek yang dipilih dapat mewakili populasi yang akan digeneralisasikan.

Menentukan subyek penelitian memang perlu sebuah alasan mengapa subjek tersebut dipilih. Jadi subyek yang dipilih bukan asal namun perlu asumsi yang tepat tentang mengapa subyek tersebut dipilih. Dengan kata lain subyek yang dipilih adalah subyek yang paling tepat untuk menjadi sumber data dari penelitian.<sup>7</sup>

*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:68). Teknik ini paling cocok digunakan untuk penelitian kualitatif yang tidak melakukan generalisasi. Misalnya penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan atau ahli gizi.<sup>8</sup>

*Teknik purposive sampling pada dasarnya dilakukan sebagai sebuah teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan yang meliputi: sifat-sifat, karakteristik, ciri, dan kriteria sampel tertentu, dimana dalam hal ini pengambilan sampel juga harus mencerminkan populasi dari sampel itu sendiri. Sebuah sampel yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan akan berdampak tidak baik pada hasil*

---

<sup>7</sup> Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta : Airlangga, 2009)

<sup>8</sup> Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2011)

penelitian yang akan dilakukan karena di dalam sebuah penelitian akan selalu dibutuhkan sebuah/sesuatu yang merupakan cerminan utuh dari sebuah populasi yang diteliti.<sup>9</sup>

Beberapa poin di bawah ini adalah syarat yang dibutuhkan dalam menentukan sampel di dalam purposive sampling :

- 1) Penentuan karakteristik populasi yang akan diambil, harus dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan yang dapat dipercaya. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, di mana semua hal tersebut adalah merupakan ciri-ciri pokok populasi dari sampel yang akan diambil.
- 2) Subjek yang akan digunakan sebagai sampel, harus benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi keseluruhan sampel tersebut.

Pada saat memilih sampel berdasarkan teknik purposive sampling, maka peneliti harus benar-benar memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan, di mana hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari penelitian yang dilakukan tersebut.

Adapun subyek yang dimaksud oleh peneliti yaitu masyarakat dari etnis Samawa yang terlibat konflik, masyarakat etnis Bali yang terlibat konflik, dan keluarga almarhumah Armiyati, korban jiwa yang disebut sebagai pemicu konflik. Sedangkan untuk informan, peneliti memilih informan dari pihak kepolisian, pemerintah, dan beberapa lembaga masyarakat seperti LSM dan FKUB untuk turut memberikan pendapat dan data yang mampu mendukung penelitian.

---

<sup>9</sup>Pengertian Menurut Para Ahli. Diakses <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-teknik-purposive-sampling-menurut-para-ahli/> 21 Mei 2016 pukul 03.54 WIB.

### 1.6.5 Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Metode wawancara adalah proses adalaah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia pula yang berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri.

Responden adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Responden adalah orang yang diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden oleh peneliti adalah orang yang terlibat di dalam konflik kedua etnis sebagai sumber data primer(*subjek penelitian*). Dalam hal ini kedua kubu yang berkonflik yaitu masyarakat etnis Samawa, etnis Bali, juga keluarga korban. Di sisi lain, kepolisian setempat dan pemerintah lokal juga perlu dijadikan responden untuk mendapatkan informasi dan data penunjang lainnya dengan kata lain sebagai *informan*.

#### b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam arti

observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dan penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kondisi sosial kedua etnis baik dari segi interaksi sosial maupun kondisi pemukiman warga kedua etnis dan lokasi-lokasi tertentu yang menjadi pusat konflik.

#### c. Dokumentasi

Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan documenter memegang peranan yang amat penting. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam di antaranya, autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, cerita roman dan cerita rakyat, film, microfilm, foto, dsb.<sup>10</sup> Sebagai data penunjang triangulasi dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi dalam bentuk foto, video maupun dokumen yang berhubungan dengan konflik antara etnis Samawa dan etnis Bali di Sumbawa.

#### 1.6.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori tertentu. Dengan demikian analisa yang dilakukan dalam pengolahan data kualitatif dilakukan melalui alur analisis dengan

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Surabaya : Airlangga, 2001)

fokus pada permasalahan Konflik Sosial antara etnis Samawa dan etnis Bali di Kabupaten Sumbawa.

Analisis dilakukan melalui wawancara dengan subjek penelitian dan informan yang ada pada kasus yang diteliti. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi yang sudah terbentuk disusun dalam satuan-satuan yang kemudian satuan-satuan tersebut dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap terakhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2002: 190). Setelah data di analisa dengan metode kualitatif kemudian akan membahas permasalahan sampai pada penarikan kesimpulan.

#### **1.6.7 Uji Keabsahan Data**

Pada tahap ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan memeriksa kembali keabsahan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Sugiyono.2012:273). Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan documenter. Selain digunakan untuk memeriksa data juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi juga berguna untuk menyelidiki validitas pandangan peneliti terhadap data.